

ABSTRAK

Evergreen merupakan rubrik untuk orang berusia 50 tahun ke atas di surat kabar Jawa Pos. Rubrik ini terbit setiap hari sejak 1 April 2008. Setiap hari, rubrik Evergreen menyajikan topik yang beragam untuk pembacanya, yang disebut warga *evergreen*. Topik-topik tersebut adalah kecantikan dan penampilan, kesehatan, psikologi, kuliner, religi, olahraga, serta profil.

Rubrik Evergreen tidak memosisikan pembacanya sebagai lansia yang tidak bisa melakukan apa-apa, melainkan sebagai manusia yang aktif dan produktif, hanya saja usianya sudah 50 tahun ke atas. Hal itu dilakukan dalam penulisan berita, yang menghindari kata-kata seperti lanjut usia, orang tua, dsb.

Keberadaan rubrik Evergreen menarik untuk dikaji, karena rubrik surat kabar dengan segmen pembaca berusia 50 tahun ke atas sangat jarang ditemui. Bagaimanakah khalayak pembaca surat kabar berusia 50 tahun ke atas di Surabaya menerima rubrik Evergreen, itulah rumusan masalah yang hendak dieksplorasi dalam penelitian ini. Rumusan masalah ini diperinci dengan eksplorasi penerimaan narasumber terhadap tampilan, bahasa, topik-topik, semangat rubrik Evergreen, serta apakah arti rubrik Evergreen bagi narasumber.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, digunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian eksploratif. Kajian *Audience Reception Studies* dan metode *Reception Analysis* digunakan dengan asumsi bahwa narasumber dengan latar belakang sosio-kultural yang bervariasi akan memiliki penerimaan yang beragam terhadap rubrik Evergreen. Pengumpulan data menggunakan metode *indepth interview*, dengan narasumber lima orang penduduk Surabaya berusia 50 tahun ke atas yang memiliki beragam latar belakang sosio-kultural.

Tinjauan pustaka yang digunakan adalah mengenai fungsi surat kabar sebagai media massa, *Reception Analysis*, selektivitas dalam penerimaan pesan media, khalayak pembaca dan karakteristik surat kabar, serta kebutuhan lansia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan narasumber terhadap rubrik Evergreen ternyata dipengaruhi oleh latar belakang masing-masing. Narasumber yang merupakan wanita berusia 50 tahun, WNI keturunan Tionghoa dan memiliki SES A1 menerima rubrik Evergreen sebagai referensi untuk menjadi orang berusia lanjut, karena A memiliki pandangan bahwa orang yang sudah tua hendaknya tidak merepotkan keturunannya yang masih muda. Narasumber B, yang wartawan pria berusia 81 tahun sekaligus mantan wakil pemimpin redaksi Jawa Pos, menganggap rubrik Evergreen sebagai buah karya junior-juniornya.

Bagi narasumber C, yang seorang pria pensiunan PNS berusia 60 tahun, rubrik Evergreen adalah sarana menghilangkan pikun dan silaturahmi dengan sesama lansia. Bagi narasumber D, yang seorang guru wanita berusia 50 tahun, rubrik Evergreen merupakan sumber pengetahuan mengenai cara hidup di usia tua. Menurut E, yang seorang pria pensiunan notaris berusia 73 tahun, rubrik Evergreen hanya sebagai hiburan, karena masa hidup orang yang pengalamannya dimuat sudah dilewatinya, sehingga tidak bisa menjadi sarana belajar.

Kata kunci: Reception Analysis, surat kabar, lansia